

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tinggi Tanaman

Hasil pengamatan tinggi tanaman cabai rawit dan sidik ragam disajikan pada Tabel Lampiran Ia dan Ib. Hasil analisis sidik ragam didapatkan bahwa perlakuan NaCl pada Varietas Dewata tanaman cabai rawit berpengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman.

Tabel 1. Rata-Rata Tinggi Tanaman Cabai Rawit

Perlakuan	Rata-Rata Tinggi Tanaman (cm)	NP BNT 5%
Kontrol	53,18 ^a	10,54
K1 (2.500 ppm)	50,53 ^{ab}	
K2 (5.000 ppm)	46,13 ^{ab}	
K3 (7.500 ppm)	44,00 ^{ab}	
K4 (10.000 ppm)	40,00 ^b	
K5 (12.500 ppm)	28,05 ^c	

Keterangan: Huruf yang sama pada tabel menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji lanjut BNT taraf 5%.

Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai rerata paling tinggi pada kontrol yaitu 53,18 cm dan nilai rerata paling rendah pada perlakuan K5 (12.500 ppm) yaitu 28,05 cm. Hasil uji BNT menunjukkan perlakuan kontrol tidak berbeda nyata dengan K1, K2, K3, namun berbeda nyata dengan perlakuan K4 dan K5.

2. Jumlah Daun

Hasil pengamatan jumlah daun cabai rawit dan sidik ragam disajikan pada Tabel Lampiran 2a dan 2b. Hasil analisis of varians (ANOVA)

didapatkan bahwa perlakuan NaCl pada Varietas Dewata tanaman cabai rawit berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah daun.

Tabel 2. Rata-Rata Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit.

Perlakuan	Rata-Rata Jumlah Daun (helai)	NP BNT 5%
Kontrol	59,00 ^a	
K1 (2.500 ppm)	60,83 ^a	
K2 (5.000 ppm)	49,50 ^{ab}	22,28
K3 (7.500 ppm)	50,00 ^{ab}	
K4 (10.000 ppm)	33,83 ^b	
K5 (12.500 ppm)	28,33 ^b	

Keterangan: Huruf yang sama pada tabel menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji lanjut BNT taraf 5%.

Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai rerata paling tinggi pada K1 yaitu 60,83 cm dan nilai rerata paling rendah pada perlakuan K5 (12.500 ppm) yaitu 28,33 cm. Hasil uji BNT menunjukkan perlakuan K1 tidak berbeda nyata dengan kontrol, namun berbeda nyata dengan perlakuan K4 dan K5.

3. Luas Daun

Hasil pengamatan luas daun cabai rawit dan sidik ragam disajikan pada Tabel Lampiran 3a dan 3b. Hasil analisis sidik ragam didapatkan bahwa perlakuan NaCl pada Varietas Dewata tanaman cabai rawit berpengaruh nyata terhadap parameter luas daun.

Tabel 3. Rata-Rata Luas Daun Tanaman Cabai Rawit

Perlakuan	Rata-Rata Luas Daun (cm ²)	NP BNT 5%
Kontrol	1,39 ^a	
K1 (2.500 ppm)	1,19 ^{ab}	
K2 (5.000 ppm)	1,02 ^b	0,33
K3 (7.500 ppm)	0,86 ^{bc}	
K4 (10.000 ppm)	0,65 ^c	
K5 (12.500 ppm)	0,59 ^c	

Keterangan: Huruf yang sama pada tabel menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji lanjut BNT taraf 5%.

Berdasarkan data pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata paling tinggi pada kontrol yaitu 1,39 cm² dan nilai rata-rata paling rendah pada perlakuan K5 (12.500 ppm) yaitu 0,59 cm². Hasil uji BNT menunjukkan perlakuan kontrol tidak berbeda nyata dengan K1, namun berbeda nyata dengan perlakuan K4 dan K5.

4. Munculnya Bunga

Hasil pengamatan munculnya bunga cabai rawit dan sidik ragam disajikan pada Tabel Lampiran 4a dan 4b. Hasil analisis sidik ragam didapatkan bahwa perlakuan NaCl pada Varietas Dewata tanaman cabai rawit berpengaruh nyata terhadap parameter munculnya bunga.

Tabel 4. Rata-Rata Munculnya Bunga

Perlakuan	Rata-Rata Luas Daun (hari)	NP BNT 5%
Kontrol	41,33 ^d	
K1 (2.500 ppm)	41,00 ^d	
K2 (5.000 ppm)	41,00 ^d	1,82
K3 (7.500 ppm)	44,00 ^c	
K4 (10.000 ppm)	47,50 ^b	
K5 (12.500 ppm)	51,00 ^a	

Keterangan: Huruf yang sama pada tabel menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji lanjut BNT taraf 5%.

Berdasarkan pada Tabel 4, terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada perlakuan K5 (12.500 ppm) yaitu 51,00 hari. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh pada perlakuan K1 (2.500 ppm) dan K2 (5.000 ppm). Hasil uji BNT menunjukkan, kontrol tidak berbeda nyata dengan K1 dan K2, namun berbeda nyata dengan K3, K4 dan K5.

5. Jumlah Buah per Tanaman

Hasil pengamatan jumlah buah per tanaman cabai rawit dan sidik ragam disajikan pada Tabel Lampiran 5a dan 5b. Hasil analisis sidik ragam didapatkan bahwa perlakuan NaCl pada Varietas Dewata tanaman cabai rawit berpengaruh sangat nyata terhadap parameter jumlah buah per tanaman.

Tabel 5. Rata-Rata Jumlah Buah per Tanaman

Perlakuan	Rata-Rata Jumlah Buah (buah)	NP BNT 5%
Kontrol	20,00 ^a	
K1 (2.500 ppm)	21,00 ^a	
K2 (5.000 ppm)	17,33 ^a	9,52
K3 (7.500 ppm)	14,00 ^{ab}	
K4 (10.000 ppm)	4,67 ^{bc}	
K5 (12.500 ppm)	2,50 ^c	

Keterangan: Huruf yang sama pada tabel menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji lanjut BNT taraf 5%.

Berdasarkan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi pada tiap perlakuan. Rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan 2.500 ppm yakni 21, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada perlakuan 12.500 ppm yakni 2,50. Hasil uji BNT, menunjukkan K1, K2 dan K3 tidak berbeda nyata dengan kontrol, namun berbeda nyata dengan K4 dan K5.

6. Bobot Segar Tanaman

Hasil pengamatan bobot segar tanaman cabai rawit dan sidik ragam disajikan pada Tabel Lampiran 6a dan 6b. Hasil analisis sidik ragam didapatkan bahwa perlakuan NaCl pada Varietas Dewata tanaman cabai rawit berpengaruh sangat nyata terhadap parameter bobot segar tanaman.

Tabel 6. Rata-Rata Bobot Segar Tanaman Cabai Rawit

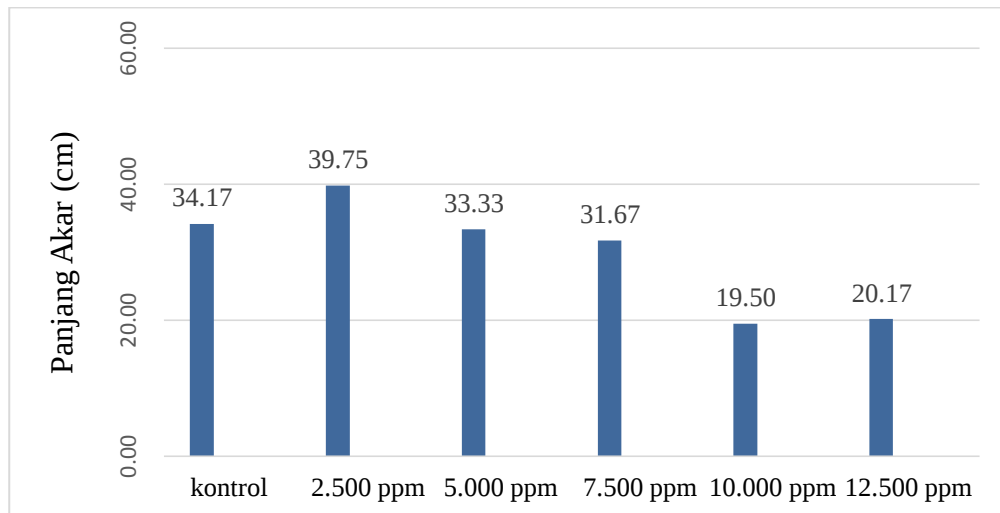
Perlakuan	Rata-Rata Bobot Segar Tanaman (g)	NP BNT 5%
Kontrol	67,00 ^a	
K1 (2.500 ppm)	70,50 ^a	
K2 (5.000 ppm)	47,83 ^{ab}	24,63
K3 (7.500 ppm)	38,67 ^b	
K4 (10.000 ppm)	32,67 ^{bc}	
K5 (12.500 ppm)	11,50 ^c	

Keterangan: Huruf yang sama pada tabel menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji lanjut BNT taraf 5%.

Hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa rata rata tertinggi didapatkan pada perlakuan 2.500 ppm yakni 70,50 g. Sedangkan kontrol memiliki rata-rata 67 g. Nilai rata-rata terendah didapatkan pada perlakuan 12.500 ppm dengan rata-rata 11,50 g. Hasil uji BNT menunjukkan, perlakuan K1 tidak berbeda nyata dengan kontrol dan K2, namun berbeda nyata dengan perlakuan K4 dan K5.

7. Panjang Akar

Hasil pengamatan panjang akar tanaman cabai rawit dan sidik ragam disajikan pada Tabel Lampiran 7a dan 7b. Hasil analisis sidik ragam didapatkan bahwa perlakuan NaCl pada Varietas Dewata tanaman cabai rawit tidak berpengaruh nyata terhadap parameter panjang akar. Hal ini dikarenakan secara statistik signifikansi hasil sidik ragam panjang akar < 0,05, artinya panjang akar tidak di uji lanjut BNT 5%.



Gambar 1. Rata-Rata Panjang Akar Tanaman Cabai Rawit

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa panjang akar tertinggi pada perlakuan NaCl didapatkan pada perlakuan 2.500 dengan rata-rata 39,75 cm. Sedangkan nilai rata-rata terendah didapatkan pada perlakuan 10.000 ppm dengan nilai rata-rata 19,5 cm.

8. Bobot Basah Tanaman

Hasil pengamatan bobot basah tanaman cabai rawit dan sidik ragam disajikan pada Tabel Lampiran 8a dan 8b. Hasil analisis sidik ragam didapatkan bahwa perlakuan NaCl pada Varietas Dewata tanaman cabai rawit berpengaruh sangat nyata terhadap parameter bobot basah tanaman cabai rawit.

Tabel 7. Rata-Rata Bobot Basah Tanaman Cabai Rawit

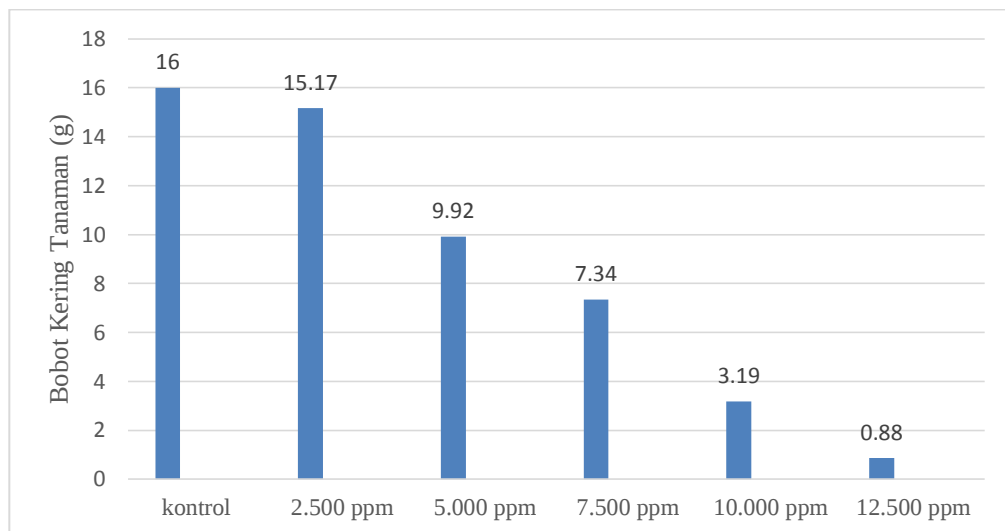
Perlakuan	Rata-Rata Bobot Basah (g)	NP BNT 5%
Kontrol	42,83 ^{ab}	
K1 (2.500 ppm)	47,00 ^a	
K2 (5.000 ppm)	30,33 ^{bc}	15,19
K3 (7.500 ppm)	25,00 ^c	
K4 (10.000 ppm)	21,00 ^{cd}	
K5 (12.500 ppm)	6,17 ^d	

Keterangan: Huruf yang sama pada tabel menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji lanjut BNT taraf 5%.

Berdasarkan Tabel 6, hasil rata-rata dengan nilai tertinggi pada parameter bobot basah tanaman adalah perlakuan 2.500 ppm yaitu 47 g. Sedangkan nilai rata-rata terendah pada parameter bobot basah didapatkan pada perlakuan 12.500 ppm dengan nilai rata-rata 6,17 g. Hasil uji BNT menunjukkan, K1 tidak berbeda nyata kontrol, namun berbeda nyata dengan perlakuan K3, K4 dan K5.

9. Bobot Kering Tanaman

Hasil pengamatan bobot kering tanaman cabai rawit dan sidik ragam disajikan pada Tabel Lampiran 9a dan 9b. Hasil analisis sidik ragam didapatkan bahwa perlakuan NaCl pada Varietas Dewata tanaman cabai rawit tidak berpengaruh nyata terhadap parameter bobot kering tanaman cabai rawit.



Gambar 2. Rata-Rata Bobot Kering Tanaman Cabai Rawit

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan rata-rata tertinggi pada bobot kering tanaman diperoleh pada perlakuan kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 16 g. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh pada perlakuan 12.500 ppm dengan nilai rata-rata yaitu 0,88 g.

10. Berat Buah per Tanaman

Hasil pengamatan berat buah per tanaman cabai rawit dan sidik ragam disajikan pada Tabel Lampiran 10a dan 10b. Hasil analisis sidik ragam didapatkan bahwa perlakuan NaCl pada Varietas Dewata tanaman cabai rawit berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah buah per tanaman.

Tabel 8. Rata-Rata Berat Buah per Tanaman Cabai Rawit

Perlakuan	Rata-Rata Berat Buah (g)	NP BNT 5%
Kontrol	12,50 ^a	
K1 (2.500 ppm)	12,50 ^a	
K2 (5.000 ppm)	10,17 ^a	4,59
K3 (7.500 ppm)	8,33 ^a	
K4 (10.000 ppm)	1,47 ^b	
K5 (12.500 ppm)	0,56 ^b	

Keterangan: Huruf yang sama pada tabel menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji lanjut BNT taraf 5%.

Berdasarkan dari Tabel 8, bahwa hasil rata-rata tertinggi diperoleh pada perlakuan kontrol dan 2.500 ppm dengan nilai rata-rata yang sama yaitu 12,50 g. Sedangkan rata-rata dengan nilai terendah diperoleh pada perlakuan 12.500 ppm 0,56 g. Hasil uji BNT menunjukkan, kontrol tidak berbeda nyata dengan perlakuan K1, K2 dan K3, namun berbeda nyata dengan perlakuan K4 dan K5.

11. Produksi Buah per Hektar

Hasil pengamatan berat buah per tanaman cabai rawit dan sidik ragam disajikan pada Tabel Lampiran 11 dan 11b. Hasil analisis sidik ragam didapatkan bahwa perlakuan NaCl pada Varietas Dewata tanaman cabai rawit berpengaruh sangat nyata terhadap parameter produksi buah per hektar.

Tabel 9. Rata-Rata Produksi Buah per Hektar

Perlakuan	Rata-Rata Produksi Buah (t)	NP BNT 5%
Kontrol	0,29 ^a	
K1 (2.500 ppm)	0,29 ^a	
K2 (5.000 ppm)	0,18 ^a	0,16
K3 (7.500 ppm)	0,20 ^b	
K4 (10.000 ppm)	0,04 ^b	
K5 (12.500 ppm)	0,01 ^b	

Keterangan: Huruf yang sama pada tabel menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji lanjut BNT taraf 5%.

Berdasarkan dari Tabel 9, bahwa hasil rata-rata tertinggi diperoleh pada perlakuan kontrol dan 2.500 ppm dengan nilai rata-rata yang sama yaitu 0,29 ton. Sedangkan rata-rata dengan nilai terendah diperoleh pada perlakuan 12.500 ppm 0,01 ton. Hasil uji BNT menunjukkan, kontrol tidak berbeda nyata dengan perlakuan K1 dan K2, namun berbeda nyata dengan perlakuan K3, K4, dan K5.

Pembahasan

1. Tinggi Tanaman

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada tabel 1, pemberian perlakuan NaCl pada Varietas Dewata cabai rawit berpengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil parameter dimana tinggi tanaman berbeda untuk tiap perlakuan. Dapat dilihat bahwa perlakuan kontrol (0 ppm) memiliki nilai rerata tertinggi dibandingkan dengan yang diberikan perlakuan. Sedangkan perlakuan yang diberikan larutan NaCl yang memiliki nilai tertinggi diperoleh pada perlakuan K1 (2.500 ppm). Sedangkan nilai rerata yang paling rendah pada perlakuan larutan NaCl adalah perlakuan K5 (12.500 ppm).

Berdasarkan data pengamatan, menunjukkan bahwa kadar NaCl dapat menurunkan pertumbuhan tanaman terutama pada parameter tinggi tanaman. Amira (2015) pemberian garam NaCl dalam jumlah banyak di dalam tanah dapat mengakibatkan menurunnya penyerapan air oleh tanaman serta dapat mengganggu proses metabolisme pada tanaman. Keydan dan Okut (2007) mengatakan bahwa terganggunya metabolisme pada tanaman mengakibatkan menurunnya aktifitas meristematik dan perbesaran sel. Hal ini dikarenakan respirasi menjadi tinggi yang membuat tanaman membutuhkan banyak energi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Moch Yajid Bastomi (2018) menuturkan bahwa cekaman salinitas berpengaruh terhadap pertumbuhan cabai rawit untuk semua parameter. Tanaman yang telah dicekam oleh

salinitas dapat mempengaruhi, menghambat, serta juga menurunkan pertumbuhan tanaman cabai rawit. Semakin tinggi konsentrasi kadar NaCl yang diberikan oleh tanaman maka akan semakin menurunnya pertumbuhan tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kadar NaCl akan berdampak negatif pada pertumbuhan tanaman.

2. Jumlah Daun

Dari hasil tabel 2 pengamatan jumlah daun, menunjukkan adanya pengaruh nyata terhadap pemberian larutan NaCl pada tanaman cabai rawit. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada jumlah daun tanaman cabai rawit berbeda pada setiap perlakuannya. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh rata-rata tertinggi pada perlakuan didapatkan pada perlakuan K1 (2.500 ppm). Pada perlakuan kontrol (0 ppm) memiliki rata-rata tertinggi kedua setelah K1 (2.500 ppm). Untuk rata-rata terendah pada perlakuan dihasilkan oleh perlakuan K5 (12.500 ppm).

Kondisi tanah yang terkandung kadar garam didalamnya menjadikan tanaman mengalami toksisitas garam yang mengakibatkan konsentrasi ion tinggi dan kekurangan air dikarenakan tanah yang hipertonis, yang menyebabkan tanaman akan mengalami cekaman kekeringan. Solusi yang dilakukan untuk tanaman mempertahankan hidupnya yaitu dengan melakukan adaptasi morfologi untuk mengurangi keluarnya air secara berlebihan yang Sebagian besar dilakukan dengan cara transpirasi. Selain dengan melakukan transpirasi, solusi lainnya adalah tanaman akan melakukan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan air (Amar Ma'ruf, 2016).

3. Luas Daun

Hasil analisis tabel 3, diperoleh nilai rata-rata yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan dengan pemberian larutan NaCl berpengaruh sangat nyata terhadap parameter luas daun tanaman cabai rawit. Berdasarkan tabel yang didapatkan, rata-rata tertinggi didapatkan pada perlakuan kontrol (0 ppm). Untuk rata-rata tertinggi pada perlakuan diperoleh pada perlakuan K1 (2.500 ppm) dan rata-rata terendah pada perlakuan didapatkan pada perlakuan K5 (12.500 ppm).

Pertumbuhan tanaman akan terganggu dengan bertambahnya kadar salinitas seperti panjang akar, diameter batang, berat kering organ dan total tanaman. Pertumbuhan pada tanaman cabai (*Capsicum annum*) menurun seiring ditambahkannya kadar salinitas tiap 2.000 ppm. Tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun, dan berat kering pucuk menurun dengan persentase 25%, 26%, 28%, 22%. (Amira, 2015).

4. Munculnya Bunga

Pemberian larutan NaCl kepada tanaman cabai rawit membuat parameter munculnya bunga memiliki perbedaan pertumbuhan. Hal ini membuat perlakuan NaCl berpengaruh nyata terhadap parameter munculnya bunga. Berdasarkan hasil pengamatan tabel 4, menunjukkan pertumbuhan munculnya bunga berpengaruh nyata terhadap perlakuan kontrol, K1, K2, K3, K4 dan K5. Berdasarkan hasil analisis, munculnya bunga tercepat diperoleh pada kontrol, K1 (2.500 ppm) dan K2 (5.000 ppm). Sedangkan pertumbuhan munculnya bunga terendah pada perlakuan diperoleh pada konsentrasi K5

(12.500 ppm) dengan munculnya bunga pada 14 MST. Hal ini dikarenakan cekaman salinitas berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit dengan menurunnya pertumbuhan tanaman, yang semakin tinggi konsentrasi NaCl yang diberikan oleh tanaman maka semakin menurun pertumbuhan tanaman terutama pada tanaman cabai rawit.

5. Jumlah Buah per Tanaman

Dari hasil analisis yang dilakukan, jumlah buah per tanaman berpengaruh sangat nyata terhadap perlakuan NaCl. Berdasarkan tabel 4, terdapat perbedaan hasil rata-rata untuk setiap perlakuannya. Pada parameter jumlah buah per tanaman perlakuan yang paling tinggi diperoleh pada perlakuan K1 (2.500 ppm). Kemudian diikuti dengan rata-rata tertinggi kedua didapatkan pada perlakuan kontrol (0 ppm). Hal ini menunjukkan pengaruh yang efektif pada konsentrasi terendah yaitu (2.500 ppm). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tidak selamanya tanpa perlakuan memberikan pertumbuhan yang pesat, hampir terbilang sempurna jika dibandingkan dengan pemberian perlakuan lainnya. Dari hasil pengamatan pertumbuhan dengan jumlah buah per tanaman tidak jauh berbeda pada kontrol atau tanpa perlakuan.

6. Bobot Segar Tanaman

Berdasarkan analisis yang diperoleh pada tabel 5, menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil nilai rata-rata pada perlakuan. Perbedaan pada rata-rata tersebut menyatakan bahwa pemberian larutan NaCl kepada tanaman cabai rawit berpengaruh sangat nyata terhadap parameter bobot segara

tanaman. Dari hasil tabel 7, dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi diperoleh pada pemberian perlakuan dengan konsentrasi K1 (2.500 ppm), sedangkan untuk kontrol (0 ppm) mendapatkan rata-rata tertinggi kedua setelah K1. Dengan kedua perlakuan tersebut dinyatakan bahwa tidak berbeda nyata terhadap pemberian larutan NaCl. Purwaningrahayu (2016) menuturkan bahwa karakter varietas yang toleran terhadap cekaman salinitas adalah varietas yang pertumbuhannya stabil walaupun tercekam atau terjadi penurunan terhadap pertumbuhan yang tidak terlalu drastis.

7. Panjang Akar

Berdasarkan hasil dari gambar 2, diperoleh bahwa perlakuan yang dilakukan dengan pemberian NaCl memberikan rata-rata panjang akar yang berbeda pada setiap perlakuannya. Hasil analisis yang didapatkan, rata-rata tertinggi berada pada perlakuan K1 (2.500 ppm), lalu diikuti dengan kontrol yang memiliki rata-rata lebih rendah daripada K1. Sedangkan untuk rata-rata terendah didapatkan pada perlakuan K4 (10.000 ppm).

Konsentrasi yang meningkat dan terlarut di dalam tanah dapat meningkatkan tekanan osmotik sehingga menghambat penyerapan air beserta unsur-unsur hara yang berlangsung melalui proses osmosis. Banyaknya jumlah air yang masuk ke dalam akar juga dapat berkurang sehingga akibatnya terjadi penurunan jumlah persediaan air di dalam tanaman. Apabila konsentrasi garam yang terdapat di dalam tanah lebih tinggi dibandingkan dengan sel-sel dalam akar, maka tanah akan menyerap air dari akar dan tanaman bisa layu hingga mati. Dari uraian tersebut merupakan dasar

bagaimana salinisasi garam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman (Junandi, dkk. 2019).

8. Bobot Basah Tanaman

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa larutan NaCl yang diberikan sebagai perlakuan pada tanaman cabai rawit berpengaruh sangat nyata terhadap parameter bobot basah tanaman. Dari hasil tabel 6, terlihat terdapat perbedaan yang dihasilkan dari setiap perlakuan pada parameter bobot basah, dengan dibuktikan perbedaan rata-rata pada setiap perlakuannya, Perlakuan kontrol (0 ppm) memiliki rata-rata tertinggi kedua dimana rata-rata tertinggi diperoleh pada perlakuan K2 (2.500 ppm).

Berat basah tanaman umumnya akan menurun seiring dengan beradaptasinya tanaman dengan kadar salinitas. Riset dari Jaarsma (2013) menuturkan bahwa terjadinya penurunan berat basah pada tanaman secara signifikan diakibatkan karena penambahan perlakuan dengan pemberian konsentrasi NaCl dari 0 mM ke 60 mM.

9. Bobot Kering Tanaman

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan hasil dari parameter bobot kering berbeda pada setiap perlakuan yang berbeda pula. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata tinggi bobot kering tanaman ditujukan pada K1 (0 ppm) sebagai kontrol. Sedangkan pada perlakuan yang mempunyai rata-rata tertinggi diperoleh pada perlakuan K1 (2.500 ppm). Perlakuan tersebut adalah konsentrasi perlakuan yang paling rendah. Selain tingginya kadar konsentrasi NaCl yang diberikan oleh tanaman, salah satu penyebab bobot

kering tanaman juga disebabkan karena peningkatan proses fotosintesis dan respirasi.

Adanya peningkatan proses fotosintesis dapat meningkatkan hasil fotosintesis yang dilakukan oleh tanaman berupa senyawa-senyawa organik yang dapat ditoleransikan untuk seluruh organ pada tanaman dan berpengaruh terhadap bobot kering tanaman. Hasil bobot kering ialah kestabilan antara fotosintesis dan respirasi. Fotosintesis dapat meningkatkan bobot kering dengan pengambilan CO₂, sedangkan pada respirasi menyebabkan penurunan bobot kering dikarenakan adanya pengeluaran CO₂ (Nurdin, 2011).

10. Berat Buah per Tanaman

Hasil analisis yang diperoleh pada tabel 8 menunjukkan berpengaruh nyata terhadap parameter berat buah per tanaman yang didapatkan setelah pemberian larutan NaCl. Dapat dilihat pada hasil analisis terdapat penurunan berat buah pada perlakuan dengan konsentrasi yang tinggi. Namun, untuk perlakuan kontrol (0 ppm) dan perlakuan K1 (2.500 ppm) memberikan hasil dengan rata-rata yang sama. Sedangkan pada perlakuan lainnya terjadi penurunan untuk setiap pertambahan konsentrasi kadar NaCl yang diberikan oleh tanaman cabai rawit. Rata-rata terendah pada perlakuan didapatkan pada konsentrasi K5 (12.500 ppm). Semakin tinggi kadar NaCl yang didapatkan oleh tanaman maka semakin menurun pula pertumbuhan berat buah pada tanaman cabai rawit. Hal ini yang menyebabkan berat buah pada perlakuan K5 (12.500 ppm) lebih menurun dibandingkan pada perlakuan dengan tingkat konsentrasi yang lebih rendah.

11. Produksi Buah per Hektar

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari Tabel 9, menunjukkan berpengaruh nyata terhadap parameter produksi buah per hektar setelah pemberian larutan NaCl. Namun, untuk perlakuan kontrol (0 ppm) dan perlakuan K1 (2.500 ppm) memberikan hasil dengan rata-rata yang sama. Sedangkan pada perlakuan lainnya terjadi penurunan untuk setiap pertambahan konsentrasi kadar NaCl yang diberikan oleh tanaman cabai rawit. Rata-rata terendah pada perlakuan didapatkan pada konsentrasi K5 (12.500 ppm). penurunan pertumbuhan disebabkan karena semakin tinggi konsentrasi pemberian NaCl maka pertumbuhan vegetatif maupun generatif. Hal ini yang menyebabkan produksi buah per hektar pada perlakuan K5 (12.500 ppm) memiliki nilai rata-rata terendah.